

Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kampoeng Radjoet Binong Jati di Bandung, yang telah dikenal sejak tahun 1965, merupakan salah satu destinasi wisata dan sentra industri kreatif yang terus berkembang pesat seiring meningkatnya permintaan produk rajutan, baik di pasar domestik maupun internasional (Fathanah & Burhanudin, 2023). Berawal dari sebuah pabrik rajut milik seorang pengusaha lokal, kampung ini kemudian tumbuh menjadi pusat kerajinan rajut yang melibatkan masyarakat setempat, baik sebagai pekerja di pabrik maupun pengrajin mandiri.

Kampoeng Radjoet Binong Jati tidak hanya mempertahankan tradisi kerajinan tangan tetapi dalam proses produksinya, kampung ini memanfaatkan dua teknik utama, yaitu teknik komputerisasi dan teknik datar manual yang berbeda dalam hal desain, waktu pengerjaan, serta tekstur produk; di mana mesin rajut komputer mampu menghasilkan motif yang lebih rumit dan variasi ketebalan rajutan dibandingkan mesin rajut datar (Maramis & Puspitasari, 2024).

Keberhasilan Kampoeng Radjoet Binong Jati menjadi bukti nyata bahwa sinergi antara tradisi, keterampilan, dan inovasi dapat menjadikan sebuah wilayah sebagai model industri kreatif yang mendunia. Berdasarkan dari penelitian sebelumnya oleh (Maramis & Puspitasari, 2024) yang berjudul “Pengembangan Desain Motif pada Produk Rajut Kampoeng Radjoet” telah mengkaji pengembangan motif tanaman binong dan menciptakan produk menggunakan teknik Rajut Otomatis/Komputer, namun terdapat kendala dengan kurangnya peminat online dan kurangnya bahan benang dalam pengembangan motif tersebut. Berdasarkan hasil observasi, salah satu objek wisata di Kampoeng Radjoet Binong Jati adalah selalu menyajikan Teh Bunga Telang untuk tamu yang datang, dan terlihat belum adanya pengembangan motif memakai tanaman bunga telang tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bpk. Eka Rahmat Jaya, CEO Kampoeng Radjoet Binong Jati menekankan bahwa masih memiliki keterbatasan dalam pengembangan motif pada motif yang diproduksi karena masih menggunakan metode amati-tiru-modifikasi (ATM), belum adanya kelanjutan pada

pengembangan identitas dan ciri khas khusus, pada produk *one set* di Kampoeng Radjoet Binong Jati belum adanya pengaplikasian motif pada produk tersebut. Kendala itu menjadi peluang untuk diteliti lebih lanjut serta pengembangan yang berhubungan dengan desain motif yang diciptakan dengan beragam, dan tidak terbatas.

Penelitian ini menunjukkan adanya potensi dalam mengembangkan motif yang menjadi ciri khas Kampung Rajut Binong Jati dengan menjadikan Bunga Telang sebagai inspirasi desain yang akan di implementasikan pada produk fashion berupa *one set* rajut menggunakan teknik rajut komputer.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat disimpulkan identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya kebutuhan pengembangan motif rajut yang terinspirasi dengan Bunga Telang.
2. Adanya peluang untuk melakukan eksplorasi motif menggunakan teknik rajut komputer dalam rangka menghasilkan tambahan variasi desain motif.
3. Adanya peluang untuk pembuktian melalui penerapan hasil eksplorasi pada *prototype* busana *one set* untuk Kampoeng Radjoet Binong Jati.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara mengembangkan motif Binong dengan menambahkan inspirasi Bunga Telang?
2. Bagaimana cara mengembangkan motif Bunga Telang terhadap motif Binong dengan teknik rajut otomatis/komputer?
3. Bagaimana cara menerapkan hasil motif tersebut pada busana *one set* sebagai inspirasi pengembangan produk Kampoeng Radjoet Binong Jati?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Material yang digunakan adalah benang rajut.
2. Menggunakan teknik rajut otomatis/komputer untuk menghasilkan motif.
3. Produk akhir yang akan dibuat adalah busana *one set*.
4. Menggunakan aplikasi desain digital berbasis vektor untuk melakukan eksplorasi motif, yaitu Adobe Illustrator dan Ibis Paint.
5. Mitra yang terlibat pada penelitian ini adalah Merakit.
6. Menggunakan Mesin Rajut China *type 12 gauge xicing*

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan motif dengan identitas yang dibutuhkan oleh Kampoeng Radjoet Binong Jati menggunakan inspirasi Bunga Telang.
2. Menciptakan pengembangan motif dari penelitian terdahulu untuk menonjolkan ciri khas pada Kampoeng Radjoet Binong Jati.
3. Menciptakan produk *fashion* berupa *one set* rajut dengan mengaplikasikan motif yang terinspirasi dari Bunga Telang menggunakan teknik rajut komputer.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang terdapat pada penelitian ini adalah :

1. Mengetahui mitra Kampung Rajut dengan identitas resmi yang sudah di tentukan.
2. Dengan berkembangnya identitas atapun ciri khas dapat membantu merumuskan strategi pemasaran yang lebih efektif, sehingga produk rajut di Kampoeng Radjoet Binong Jati lebih dikenal di pasar domestik dan internasional.
3. Dengan pengembangan motif pada produk rajut di Kampoeng Radjoet Binong Jati dapat mendorong inovasi dalam desain produk rajutan,

menciptakan variasi yang menarik dan relevan dengan mengikuti trend pasar, sehingga produk menjadi lebih menarik bagi konsumen.

1.7 Metode Penelitian

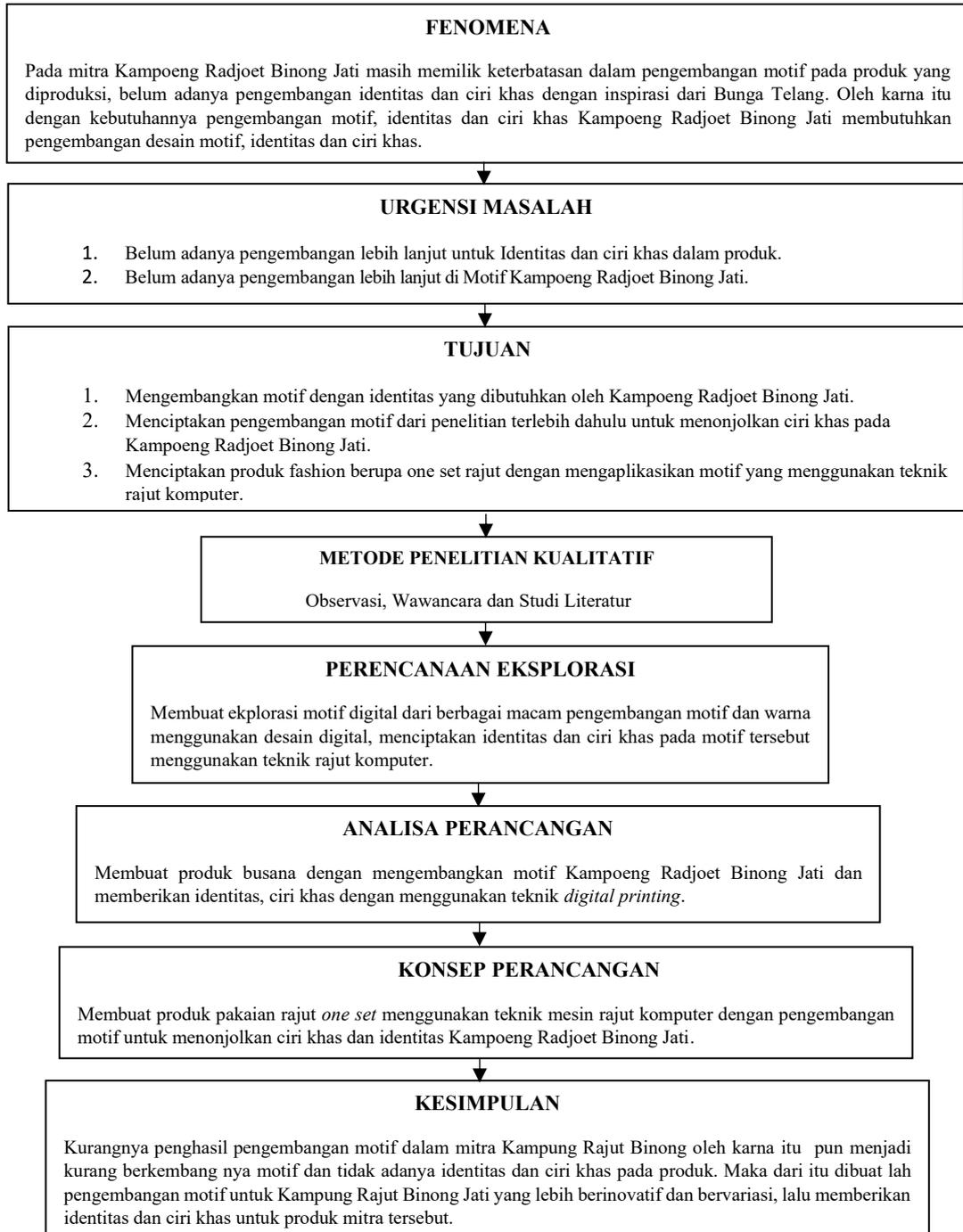
Dalam menyusun laporan ini diperlukan data – data dan informasi yang lengkap, relevan serta jelas. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada teori eksplorasi motif. Adapun data yang digunakan sebagai berikut :

1. Observasi, pada metode ini dilakukan dengan turun langsung ke mitra tersebut yaitu Kampung Rajut Binong Jati di Bandung, Jawa Barat.
2. Wawancara, melakukan wawancara kepada CEO Kempoeng Radjoet Binong Jati dan Anggota Penelitian Terdahulu untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk pengumpulan data pada laporan tugas akhir.
3. Studi Literatur, Mengumpulkan data dari berbagai literatur tentang batik dan motif (buku, jurnal, dan *website*).
4. Eksplorasi, Pada metode ini dilakukan untuk pembuatan motif secara digital menggunakan Adobe Illustrator dan Ibis Paint.

1.8 Kerangka Penelitian

Pada bagan ini merupakan alur konsep penelitian yang dimana merupakan penggambaran penelitian yang saling berhubungan dan terkoneksi secara detail. Hal tersebut dilakukan agar penelitian dapat dipahami dengan mudah. Bagan penelitian sebagai berikut.

Tabel 1.1: Kerangka Penelitian



(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024)

1.9 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan ini terdiri dari lima bab, untuk mempermudah pembaca memahami laporan penelitian ini, maka disusunnya dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan mengenai Kampoeng Radjoet Binong Jati.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi kajian Pustaka terkait Kampoeng Radjoet Binong Jati, teknik *digital printing* rajut dan pengembangan motif.

BAB III : DATA DAN ANALISA PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan tentang metode perngumpulan data melalui observasi, wawancara, analisis produk yang berada di pasar, eksplorasi, dan membaca data penelitian sebelumnya.

BAB IV : KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Bab ini menyajikan konsep desain dan pengembangan motif untuk mitra Kampoeng Radjoet Binong Jati dengan mencakup pemilihan warna, bentuk busana, motif, serta evaluasi pengembangan motif yang sudah dibuat.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Menjelaskan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian karya yang telah dilakukan.